

Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar

Samadia

Institut Agama Islam Negeri Palopo

samadia123@gmail.com

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka persentase. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk menggunakannya agar minat anak dapat meningkat dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI. Hasil penelitian, yakni 1. Kreativitas Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu: a. Penerapan metode yang sesuai, b. Peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah. 2. Kondisi Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam, 3. Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu adanya peningkatan minat dalam belajar serta perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif.

Keywords: *Kreativitas, Guru, Minat Belajar*

Introduction

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya saat ini tidak semua sarana pendidikan memiliki media pembelajaran yang memadai. Hal ini terbukti dari sarana pendukung dalam proses belajar-mengajar yang kurang lengkap seperti dari sisi alat peraga atau media dan lain-lain. Dengan demikian guru kelas dalam hal ini guru madrasah mempunyai kewajiban, di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan

kreatifitasnya membuat media pembelajaran, yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Selain itu untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan kondisi atau situasi belajar dan kreasi-kreasi lain yang dapat memudahkan anak didiknya dalam menerima penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kreatifitas guru maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting dalam metode mengajar dan media pembelajaran. Karena kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”.

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari suatu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam kurikulum di masing-masing jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum sampai dengan Perguruan Tinggi.

Sementara itu, jenjang sekolah dasar secara karakteristik dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi. Di mana yang termasuk masa kelas rendah sekolah dasar yaitu kira-kira umur 6,0 atau 7,0 sampai kira-kira umur 9,0 atau 10,0 dan masa kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai kira-kira 12,0 atau 13,0 tahun”.

Dengan demikian, siswa kelas I, II dan III. Termasuk kelompok yang kelas rendah. Selanjutnya kelas IV, V dan VI termasuk kelompok kelas tinggi. Dilihat dari jumlah mata pelajarannya, kelas IV, V dan VI mempunyai jumlah yang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah mata pelajaran kelas rendah. Namun dalam pengukuran hasil belajarnya dilakukan melalui tahapan yang sama, yaitu formatif dan sumatif (Tes Semester).

Demikian halnya SD Negeri 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu khususnya dalam peyelenggaraan pendidikannya secara terprogram telah

disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Namun secara praktik di lapangan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini, siswa sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan, sudah sewajarnya bila diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan intelektualitas, mental, spiritual dan daya kreativitasnya. Namun, perlu disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa sangat beragam. Dari berbagai sumber informasi, menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar, tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Namun sistem pendidikan yang masih bersifat tradisional, di mana para guru dikejar oleh suatu pandangan yang mengharuskan bahwa pelajaran diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Sehingga guru tidak sempat menghiraukan siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya.

Fenomena permasalahan belajar yang timbul dalam diri siswa, baik yang berprestasi tinggi, rata-rata ataupun di bawah rata-rata, perlu mendapat perhatian yang serius dari para pendidik. Mengingat masih banyak siswa yang enggan mengatakan bahwa dirinya mengalami masalah dalam belajarnya. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus siswa tersebut tidak akan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Meskipun dengan keterbatasan waktu dan tenaga, guru Sekolah Dasar bertanggungjawab mengembangkan kreativitasnya di sekolah atau madrasah.

Method

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berjumlah 23 orang. Instrumen yang penulis pergunakan, yaitu angket, wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode library research dan field research. Data yang diperoleh dan terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif data kuantitatif.

Results and Discussion

Kreativitas Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam SEKOLAH DASAR NEGERI 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu pada dasarnya merupakan bagian dari program pendidikan yang mengehendaki adanya perubahan tingkah laku pada anak didik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberi bimbingan dan pembinaan bagi peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kewajiban guru untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama Islam. Dalam hal ini guru dituntut menguasai berbagai macam metode mengajar. Sudah barang tentu akan mempermudah bagi guru agama untuk memilih metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan.

Dari sekian banyak metode mengajar yang biasa ditetapkan pada mata pelajaran umum, metode tersebut sesuai pula diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat diajarkan, diantaranya ialah :

1. Ceramah,
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi
5. Pemberian Tugas
6. Kerja Kelompok
7. Sosiodrama dan bermain peran
8. Karya wisata

Dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan petunjuk pedoman pendidikan karakter. Namun pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng bukan hanya di kelas-kelas, juga dilaksanakan di luar kelas. Hal ini dilihat dari berbagai keterangan agama yang penulis wawancara sebagai berikut :

Pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan sesuai dengan petunjuk GBPP. Disamping belajar di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas sebagai ekstrakurikuler seperti memberikan tugas membuat jadwal shalat lima waktu, menugaskan siswa untuk shalat berjamaah dzuhur. Pengajaran di dalam kelas dilakukan dengan beberapa metode sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu. Di samping untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran. Metode mengajar juga disesuaikan dengan tingkat dan kecerdasan seras pengetahuan peserta didik tentang agama Islam.

Dari keterangan narasumber dapat dilihat bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat kompleks. Karena guru mengajari peserta didik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga belajar di luar kelas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam.

Dari pengalaman juga menunjukkan bahwa disaat guru akan memulai menyajikan pelajaran terlebih dahulu guru melakukan appersepsi. Hal ini dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik pelajaran yang telah lalu. Begitu pula dalam menyajikan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi sifat dan sikap pergaulan sehari-hari.

Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu menggunakan metode mengajar pendidikan agama Islam bervariasi. Karena tidak ada metode pengajaran yang sempurna. Untuk satu materi pelajaran metode yang efektif justru masih memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran, tidaklah tetap dan tidak berlaku untuk selamanya. Salah satu metode yang digunakan ialah metode belajar mengajar, yakni suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar berdasarkan pendidikan karakter yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas persoalan sosial atau persoalan pribadi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses perdebatan.

Metode ini bukan saja efektif diterapkan pada pelajaran umum tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam. Metode belajar mengajar juga diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam karena dengan menerapkan metode ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai suatu materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sendiri dan mempertahankannya.

Tabel 1. Penerapan Strategi Belajar Mengajar Kooperatif/Bervariasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	8	35 %
2	Sering	5	22%
3	Kadang-kadang	10	43 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100 %

Dari data tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi belajar mengajar dalam pendidikan Islam kadang-kadang dilaksanakan dengan perolehan nilai sangat sering berjumlah 8 responden atau 35 persen, sering berjumlah 5 orang atau 22 persen, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 43 persen, dan jawaban tidak pernah tidak dipilih satu pun oleh responden atau 0 persen.

Strategi belajar mengajar untuk saat ini menerapkan pendekatan karakter yang menitikberatkan keaktifan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan karakter siswa. Dengan demikian memberi kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat sendiri. Sehingga akan terlihat tingkat kecerdasan dan keterampilan dan menganalisis dan berbicara di depan teman-teman. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi belajar mengajar pada pendidikan agama Islam sangat disukai peserta didik karena mereka merasa termotivasi mengemukakan pendapat sendiri. Pendapat sendiri merasa percaya diri untuk memecahkan masalah dalam proses debat tersebut. Kedua pendapat tersebut juga sesuai dengan persentase angket yang diadarkan pada peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Siswa Sering Terlibat dalam Memecahkan Masalah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	10	43 %
2	Sering	10	43 %
3	Kadang-kadang	3	14%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100 %

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa sering terlibat dalam memecahkan masalah yang didiskusikan. Hal ini dilihat persentase data tersebut yaitu siswa sangat sering terlibat dan sering terlibat mendapat jawaban yang sama yaitu masing-masing 10 responden atau 43 persen sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 3 atau 14 persen, dan yang menjawab tidak pernah terlibat dalam memecahkan masalah bernilai 0. Data persentase di atas juga sesuai dengan hasil pengamatan penulis secara langsung dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dan mereka juga diberi kesempatan untuk mempertahankan pendapat dalam proses perbedaan tersebut.

Kondisi Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diprogramkan pemerintah yang diajarkan disekolah-sekolah. Murid dari tingkat SD sampai tingkat Perguruan Tinggi. Demikian pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga pemerintah menekankan bahwa pada setiap mata pelajaran umum harus diselipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya. Namun, pada pelajaran pendidikan agama Islam, kadang ada sebagian siswa yang tidak menaruh perhatian mereka hanya menganggap sepele pelajaran tersebut dan ditambah dengan jumlah jam pelajaran yang digunakan dan pendidikan sangat kurang. Begitu pula cara guru mengajar tidak memuaskan. Di antara sekian banyak pelajar yang kurang perhatian, banyak pula merasa sangat membutuhkan pelajaran ini. Jadi kewajiban seorang guru adalah untuk menumbuhkan perhatian dan minat peserta didiknya pada mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam ini. Di Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, kondisi peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, di antaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam.

Pada umumnya peserta didik Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu kondisi minat belajarnya baik karena kebanyakan mereka berminat belajar pendidikan agama Islam. Dari wawancara narasumber, peserta didik menaruh perhatian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Para siswa memperhatikan pada saat guru menyajikan materi pelajaran dan aktif proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tentu peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Kesulitan ini dapat diatasi karena tidak ada pengaruhnya minat siswa tentang pelajaran tersebut. Dalam kaitannya dengan kondisi dan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, penulis melampirkan tabel mengenai kesulitan yang dialami peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3. Siswa Sering Kesulitan dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	13%
3	Kadang-kadang	5	22 %
4	Tidak Pernah	15	65 %
Jumlah		23	100 %

Data tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami pernah mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Terbukti dari persentase yang tidak mengalami kesulitan pada materi tertentu bernilai lebih dominan dibandingkan nilai jawaban lainnya. Demikian pula dari hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik sangat serius mengikuti pelajaran, siswa mempergunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk belajar sendiri. Seperti pada saat peserta didik belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membaca al-Qur'an. Guru agama menegaskan peserta didik membaca ayat tersebut di bangku masing-masing. Ada diantara peserta didik yang tidak bisa membaca sama sekali, ada juga yang lancar dalam membacanya. Namun, mereka terus berusaha membaca sendiri ada juga meminta bantuan dari temannya agar diajar membaca al-Qur'an dengan lancar.

Tabel 3. Siswa Sering Memiliki Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	5	22%
2	Sering	10	43%
3	Kadang-kadang	5	22 %
4	Tidak Pernah	3	13%
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa jawaban siswa yang memilih sering memiliki cara dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam bernilai 43 persen, jawaban sangat sering dan kadang-kadang bernilai sama yaitu 22 persen sedangkan yang menjawab tidak pernah memiliki cara mengatasi kesulitan belajar adalah 13 persen atau 3 orang. Data tersebut dikuatkan oleh pengamatan penulis sendiri di lokasi. Pada jam istirahat atau pulang ke rumah masing-masing, peserta didik tersebut belajar sendiri atau dengan cara bertanya dan belajar bersama dengan teman yang sudah mengerti materi yang telah diajarkan.

Namun, cara tersebut tidak akan banyak membantu apabila tidak ada bantuan atau dorongan dari seorang guru. Untuk menumbuhkan minat belajar dan perhatian peserta didik tersebut, guru agama mempunyai kiat tersendiri dengan menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik.

Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Pada bagian di atas telah dinyatakan bahwa metode belajar mengajar yang diterapkan pada pendidikan agama Islam berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Ini merupakan langkah awal dalam usaha pencapaian tujuan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melalui metode ini pula peserta didik diharapkan agar memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya.

Tingkat keberhasilan siswa tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam dan mengamalkannya.
2. Peserta didik meyakini kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula.
3. Peserta didik bergairah beribadah.

4. Peserta didik terbiasa membaca dan menulis kitab suci Alquran dan berusaha memahaminya.
5. Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
6. Peserta didik rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik.
7. Peserta didik mampu mensyukuri nikmat Allah swt.
8. Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari Tarikh Islam.
9. Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kesembilan indikator di atas merupakan patokan dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pendidikan Agama Islam di sekolah, dengan berpatokan pada kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan sendiri yang dibawah sejak lahir.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga ditunjang oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk maju dan berkembang. Dan ini menjadi patokan bagi guru dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar. Berikut ini pendapat peserta didik mengenai keberhasilan minat belajar peserta didik pendidikan agama Islam yang penulis kemukakan melalui angket.

Tabel 4. Siswa Sangat Berminat Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat berminat	10	43%
2	Berminat	10	43%
3	Kadang-kadang	3	14 %
4	Tidak berminat	-	-
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran agama Islam mendapat nilai 43 % dan mempunyai nilai sama dengan siswa berminat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan siswa yang menjawab kadang kadang berminat hanya mendapat nilai 14% dan tidak satu pun dari siswa yang menjawab siswa tidak berminat meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam.

Data di atas menggambarkan bahwa dengan diterapkannya metode belajar mengajar mempunyai pengaruh serta siswa sangat berminat atau berminat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan ini pula peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif.

Pendapat peserta didik tersebut di atas dikuatkan oleh pengamatan penulis ketika berbincang-bincang dengan sekelompok peserta didik di lingkungan sekolah. Pengetahuan peserta didik tentang ilmu agama Islam hampir setara dengan pengetahuan peserta didik yang belajar di sekolah agama. Secara bergiliran mereka berusaha mengeluarkan pendapat terhadap persoalan yang penulis kemukakan. Ini membuktikan bahwa kreatifitas peserta didik untuk berbicara di depan umum semakin meningkat.

Untuk lebih memudahkan mengukur tingkat keberhasilan siswa yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, sekarang guru harus jeli mengamati sikap yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Ada juga sikap yang paling mendasar yang bisa dijadikan patokan dalam mengevaluasi tingkah laku pada diri peserta didik. Adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, adanya perubahan kreatifitas peserta didik dan adanya peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.

Tabel 5. Perubahan Terhadap Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Perubahan Tingkah Laku	5	22%
2	Perubahan cara belajar	5	22%
3	Meningkatnya minat belajar	10	43%
4	Meningkatnya prestasi siswa	3	13%
Jumlah		23	100 %

Dari persentase di atas jelas terlihat bahwa jenis kecakapan dan keberhasilan yang diperoleh peserta didik berbeda. Perubahan ini berpangkal dari sifat dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, ketika perubahan di atas mewakili kesembilan indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil tabulasi di atas menggambarkan bahwa dari 23 peserta didik yang diteliti 13% merasa bahwa dengan diterapkan metode belajar akan meningkatkan prestasi belajar 43% berpendapat bahwa dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan perubahan cara belajar dan tingkah laku bernilai sama yaitu 22%. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik diharapkan pula akan meningkatkan minat belajar siswa dengan minat tersebut tentu akan dapat meningkatnya prestasi belajar mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Conclusion

1. Adapun kreativitas Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, sosiodrama dan bermain peran, karya wisata.
2. Kondisi Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam
3. Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu adanya peningkatan minat dalam belajar serta perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif.

References

- Abdurrahman. Pengelolaan Pengajaran. Cet. VI; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994.
- Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 54-64.
- Ali. Mohammad, Strategi Penelitian Pendidikan. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Arikunto. Suharsimi, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Efendi, E., Nurdin, K., & Baderiah, B. (2020). Humanist Education: Its Implementation on Scavengers Children's at TPA Mancani Palopo City. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 155-168.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ilham, D. (2019). Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Bara SubDistrict, Palopo City. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 1-9.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Mukhtar, Desain Pembelajaran PAI. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa. E. Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Nasution. Noehi, Psikologi Pendidikan, Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta, 1997.
- Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1).
- Rifuddin, B., Ilham, D., & Nurdin, K. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education (IJAE) by READ Institute*, 1(2), 81-94.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta, Tahun 1995.
- Sastrapadja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Jakarta : Usaha Nasional, 1981.
- Sujana, Metodik Statistik. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono. Anas, Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tafsir, Ahmad. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Cet. IV Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Toha. Chbib, Tehnik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Rajawali, 2001.
- Utami. Munandar, Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat, Jakarta, Rineka Cipta, Tahun 2004.

- Purwanto, M, Purwanto, Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis, Remaja Rosda Karya, Bandung, Tahun, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi. III. Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Poerbakawatja Soegarda dan Harahap, Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Poerwadarminta W. J. S., Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Wijaya, Cece, & A. Tabrani Rusyan., Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama. Malang, Usaha Nasional, 1983.